

PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PROGRAM KUR  
PADA PT BRI (Persero) UNIT CITRA NIAGA

Rien Novianda  
NPM 091110013443147

Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

*The study was conducted to resolve problem loans that must be completed by the bank as early as possible by using the basic theory of finance, Non Performing Loan (NPL) and the Loan to Deposit Ratio (LDR). The data was collected using field research. Processed based on financial analysis Unit Citra Niaga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk consisting of balance sheet, income statement, statement debtor position and Kupede recapitulation outstanding (Periode 2009,2010,2011). The results of the analysis and discussion of research Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) increased company performance. Especially from a decline Non Performing Loan (NPL) of 57.74% and Loan to Deposit Ratio (LDR) continues to increase from year to year. Means that the handling problem loans can be resolved properly. And Loan to Deposit Ratio (LDR) prove that the soundness of the deposit of the debtor be seen very well.*

## **I. PENDAHULUAN**

Perbankan Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang pembangunan. Selain berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat, juga menyediakan dana untuk mendorong laju pembangunan serta pertumbuhan ekonomi Nasional seperti pembiayaan usaha mikro yang dilakukan oleh PT BRI (Persero) Unit Citra Niaga. Bank adalah usaha yang menitik beratkan pada kepercayaan.

Dewasa ini bank harus aktif dan fleksibel dalam melakukan pembiayaan usaha mikro dengan mengutamakan prosedur yang mudah dan sederhana. Tetapi harus tetap mengacu pada prinsip dasar pemberian kredit, yang penyaluran kreditnya memerlukan pemahaman secara tepat dari petugas terkait menyangkut kebijakan, sifat dan prinsip-prinsip dasar pemberian kredit. Hal ini agar tidak terjadi permasalahan setelah akad kredit dilakukan yaitu berupa macetnya pembayaran nasabah sehingga menimbulkan permasalahan baru seperti tingginya jumlah penunggak debitur pada suatu bank sehingga permasalahan kredit bermasalah pun harus

ditangani secepat mungkin agar bank tidak merugi.

Pemerintah mempunyai kewenangan untuk melikuidasi suatu bank. Untuk mencegah terjadinya hal ini, bank perlu melakukan analisis terhadap *Non Performing Loan (NPL)* agar prosentase NPL ini menjadi serendah mungkin atau mungkin menjadi 0%.

Suatu bank juga harus memperhatikan tingkat kesehatannya dengan melakukan pengukuran rasio dana dari pihak ketiga atau yang disebut *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan membandingkan jumlah kredit terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga (deposan).

Kredit bermasalah atau kredit macet atau *Non Performing Loan* merupakan masalah utama yang dihadapi dunia perbankan tak terkecuali yang ada pada BRI Unit Citra Niaga yang sempat mengalami kenaikan dan penurunan terlihat pada data 2010 sampai dengan 2011. Adapun kategori tunggakan tersebut terdiri dari kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan

masalah yang memerlukan penanganan serius agar tidak terjadi peningkatan tunggakan yang sangat tinggi. Serta berusaha agar kestabilan kesehatan bank terjaga melalui perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, karena dua hal tersebut dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter berwenang melakukan pengawasan dan pembinaan bank di Indonesia. Bank Indonesia pun telah mengeluarkan kebijakan mengenai pengawasan pembinaan yang sangat mendasar inti dari kebijakan tersebut agar pengelolaan suatu bank harus dilakukan atas dasar prinsip kehati-hatian (*Prudent*).

## II. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian yang ada, maka yang menjadi permasalahan adalah : “Apakah *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga di Samarinda pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2010 ?”.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga di Samarinda penulis menganalisis dan melakukan pembahasan menggunakan analisis data kuantitatif non statistik, yaitu menggunakan rasio keuangan perbankan yaitu *Ratio Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Kedua ratio ini dihitung dalam bentuk prosentase.

$$a. \text{Ratio Non Performing Loan} = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Pinjaman}} \times 100 \%$$

$$b. \text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100\%$$

Metode-metode yang dikemukakan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank serta menilai posisi dan kondisi maupun perkembangan bank untuk periode tertentu.

Didalam penggunaan rumus tersebut yang perlu diperhatikan adalah hasil perhitungan

yang menghasilkan angka besar belum tentu baik begitu juga sebaliknya, perlu dihuungkan dengan makna rumus tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian dan data yang didapat oleh penulis pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada Unit Citra Niaga Samarinda, bahwa kredit bermasalah dalam skala mikro tahun 2009 tercatat tunggakan sebesar Rp 14.045.500,00, tahun 2010 sebesar Rp 15.927.500,00, serta pada tahun 2011 tunggakan tercatat sebesar Rp 9.768.500,00.

Guna mengetahui peningkatan atau penurunan yang terjadi untuk tahun buku 2009,2010 dan 2011 maka penulis menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Untuk menganalisis laporan keuangan penulis memakai data-data sebagai berikut untuk dijadikan alat menganalisis yaitu :

- Neraca PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga periode tahun 2009, 2010, 2011.
- Laporan Laba Rugi Periode tahun 2009, 2010, 2011.
- Laporan Posisi Debitur periode tahun 2009, 2010, 2011.
- Total Rekapitulasi Kupedes periode tahun 2009, 2010, 2011.

### 4.1. Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan analisis untuk kredit bermasalah yang terdiri dari kredit-kredit dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Kredit yang diragukan, serta Kredit Macet.

Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* yaitu :  
*Ratio Non Performing Loan* =  $\frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Pinjaman}} \times 100 \%$

$$\text{Pinjaman} \qquad \qquad \qquad \text{Jumlah}$$

a. Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* untuk tahun 2009 adalah :

- Kredit Kurang Lancar  
Rp 8.296.000,00

2. Kredit Diragukan  
Rp 4.137.500,00
3. Kredit Macet  
Rp 1.612.000,00 +  
Jumlah  
Rp 14.045.500,00
- b. Jumlah Pinjaman tahun 2009  
Rp 681.931.500,00
- Rasio *Non Performing Loan (NPL)*  
= 14.045.500,00 x 100 %
- 681.931.500,00
- = 2,06%

Sedangkan perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* untuk tahun 2010 adalah :

- a. *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2010
1. Kredit Kurang Lancar  
Rp 9.967.500,00
2. Kredit Diragukan  
Rp 1.532.000,00
3. Kredit Macet  
Rp 4.428.000,00 +  
Jumlah  
Rp 15.927.500,00
- b. Jumlah Pinjaman tahun 2010  
Rp 600.659.500,00
- Rasio *Non Performing Loan (NPL)*  
= 15.927.500,00 x 100 %
- 600.659.500,00
- = 2,65 %

Dan *Non Performing Loan* untuk tahun 2011 adalah :

- a. *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2011
1. Kredit Kurang Lancar  
Rp 3.981.000,00
2. Kredit Diragukan  
Rp 4.024.000,00
3. Kredit Macet  
Rp 1.763.500,00 +

- Jumlah  
Rp 9.768.500,00
- b. Jumlah Pinjaman tahun 2011  
Rp 870.093.500,00
- Rasio *Non Performing Loan (NPL)*  
= 9.768.500,00 x 100 %
- 870.093.500,00
- = 1,12 %

#### 4.2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah analisis pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur komposisi pinjaman (Kredit) yang diberikan dibandingkan dengan jumlah simpanan dana dari masyarakat. Rumusnya :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100 \%$$

- a. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* tahun 2009 :
1. Jumlah Pinjaman  
Rp 681.931.500,00
2. Jumlah Simpanan  
Rp 1.392.475.000,00
- Loan to Deposit Ratio (LDR)*  
= 681.931.500,00 x  
100 %
- 1.392.475.000,00
- = 48,97 %

- b. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2010 :
1. Jumlah Pinjaman  
Rp 600.659.500,00
2. Jumlah Simpanan  
Rp 1.077.948.000,00
- Loan to Deposit Ratio (LDR)*  
= 600.659.500,00 x  
100 %

$$1.077.948.000,00$$

$$= 55,72 \%$$

- a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2011 :
1. Jumlah Pinjaman  
Rp 870.093.500,00
  2. Jumlah Simpanan  
Rp 1.195.248.500,00
- $$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{870.093.500,00}{1.195.248.500,00} \times 100 \%$$
- $$= 72,80\%$$

Dari data diatas diketahui hasil perhitungan *Ratio Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio* dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya berikut akan ditampilkan pada table.

**Hasil Perhitungan NPL dan LDR PT BRI (Persero) Unit Citra Niaga 2009 / 2011**

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Ratio Non Performing Loan (NPL)</i>	2,06%	2,65%	1,12%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	48,97%	55,72%	72,80%

Sumber : Data Diolah, 2012

Dari hasil *Non Performing Loan (NPL)* dari tahun ke tahun maka dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan (NPL)*

- a. Tahun 2009, menunjukkan tingkat *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 2,06%. Yang artinya *Non Performing Loan* masih berada ditingkatan yang baik karena berada dibawah parameter kebijakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu di bawah angka 3% penunggakannya. Dan dalam situasi ini ekspansi penyaluran Kredit di Unit Citra Niaga masih dapat dilakukan sesuai aturan.
- b. Tahun 2010, tahun ini *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 2,65% meningkat

dari tahun 2009. Hal ini disebabkan kredit macet yang semakin banyak dapat kita lihat *Non Performing Loan (NPL)* meningkat Rp 14.045.500,00 (tahun 2009) menjadi Rp 15.927.500,00 (tahun 2010) atau sebesar 13,40%. Sedangkan jumlah kredit/pinjaman mengalami penurunan dari Rp 681.931.500,00 (tahun 2009) menjadi Rp 600.659.500,00 (tahun 2010) atau sebesar 11,92%. Penurunan kredit dan tunggakan yang semakin meningkat otomatis membuat kerugian sehingga penurunan profit pun pasti di rasakan oleh pihak bank.

- c. Tahun 2011, pada tahun ini menunjukkan keadaan yang sebaliknya, ratio *Non Performing Loan* menurun sebesar 2,65% (tahun 2010) menjadi 1,12% (tahun 2011). Artinya jumlah kredit penunggak menurun dari total rupiah sebesar Rp 15.927.500,00 (tahun 2010) dan kini hanya sebesar Rp 9.768.500,00 (tahun 2011) atau sebesar 38,67% penurunan penunggakannya/ *Non Performing Loan (NPL)* dan peningkatan jumlah pinjaman sebesar Rp 600.659.500,00 menjadi Rp 870.093.500,00 atau sebesar 44,86%. Demikian dapat terlihat dari turunnya jumlah penunggak dan disertai naiknya jumlah pinjaman kredit ini berarti upaya pihak Manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga berhasil dalam penanggulangan kredit-kredit bermasalah dan masih dapat mempertahankan predikat baik dari parameter kebijakan PT BRI (Persero) Tbk.

Adapun tingkat kesehatan suatu bank dapat kita tinjau dari segi/pengukuran rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* yang akan kita bahas dari tahu 2009 hingga 2011 berikut

- a. Tahun 2009, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 48,97% yang diperoleh dari

perbandingan antara total pinjaman (kredit/loan) sebesar Rp 681.931.500,00 dengan total simpanan sebesar Rp 1.392.475.000,00 hal ini menunjukkan total pinjaman/kredit yang ada belum dikatakan maksimal karena total pinjaman/kredit belum mencapai 50% dari total simpanan atau dana yang dapat dikelola pihak bank dalam penyaluran kredit saat ini. Keadaan ini membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2009 belum terlalu baik dan harus lebih maksimal dalam ekspansi penyaluran kreditnya.

- b. Tahun 2010, angka *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan dari 48,97% (tahun 2009) menjadi 55,72% di tahun ini, hal ini disebabkan penurunan jumlah pinjaman (kredit/loan) dari Rp 681.931.500,00 (tahun 2009) menjadi 600.659.500,00 (tahun 2010) atau sebesar 11,92% dan diimbangi penurunan jumlah simpanan (deposit) yaitu dari Rp 1.392.475.000,00 (tahun 2009) menurun menjadi Rp 1.077.948.000,00 (tahun 2010) atau sebesar 22,59%. Penurunan jumlah pinjaman dan simpanan tahun 2010 ini masih menunjukkan angka prosentase yang baik untuk kesehatan suatu bank, walau pun pinjaman/kredit menurun dan simpanan menurun dari tahun sebelumnya tetapi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* masih dikatakan baik dan bank masih dikatakan sehat karena prosentase akhir dari perhitungan ratio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* meningkat 50% lebih dari total simpanan yang ada pada tahun 2010 yang artinya dari penurunan total simpanan tahun 2010 pihak manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga berhasil dalam ekspansi penyaluran kredit.
- c. Tahun 2011, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bertambah sehat dari tahun

sebelumnya ditunjukkan dari prosentase kenaikan menjadi 72,80% dari tahun sebelumnya 55,72% (tahun 2010). Hal ini karena peningkatan jumlah pinjaman/loan Rp 600.659.500,00 (tahun 2010) menjadi Rp 870.093.500,00 (tahun 2011) atau naik sebesar 44,86% berimbang dengan peningkatan jumlah simpanan (*deposit*) yaitu dari Rp 1.077.948,00 meningkat menjadi Rp 1.195.248.500,00 atau sebesar 10,88% berarti nilai likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Citra Niaga semakin meningkat dari periode 2009 hingga periode tahun 2011. Dapat terlihat jelas di tahun 2011 peningkatan jumlah pinjaman yang artinya ekspansi berjalan baik walaupun jumlah simpanan tahun ini meningkatpun manajemen PT BRI unit Citra tetap dapat melakukan penyaluran kredit hingga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

## V. KESIMPULAN dan SARAN

### A. Kesimpulan

Dari prosentase kredit macet yang dialami PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Citra Niaga diharuskan mencari solusi untuk meminimalisir resiko dari besarnya prosentase kredit macet tersebut agar dapat ditanggulangi dengan baik dan efektif dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Rasio (LDR)* sebagai barometer.

Mengacu pada perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* untuk mengetahui prosentase naik turunnya kredit-kredit yang menunggak sehingga manajemen PT BRI Unit Citra Niaga cepat dan sigap untuk menanggulangi jika terjadi peningkatan penunggak kredit bermasalah dan melakukan pembinaan pada nasabah.

Dan dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* kita dapat melihat tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Unit Citra Niaga apakah sudah dapat dikatakan sehat. Jika ditinjau dari hasil tiga tahun periode prosentase *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan peningkatan secara terus menerus hal ini sudah membuktikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Citra Niaga semakin baik dari tahun ke tahun.

## B. Saran

Permasalahan kredit macet menjadi resiko semua bank yang mempunyai fasilitas penyalur kredit, tetapi kredit macet sebenarnya dapat dipantau oleh bank itu sendiri. Sebaiknya setiap bank lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya, melakukan pengawasan terhadap debitur (nasabah) yang memerlukan perhatian khusus, dan melakukan penagihan secara intensif pada debitur penunggak. Maka disarankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Citra Niaga dapat terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyaluran kredit, selektif dalam proses penyaluran kredit sehingga terhindar dari kondisi finansial yang memburuk akibat kredit macet yang semakin banyak dan tentunya terhindar dari resiko kredit macet yang tak tertagih.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2005, *Credit*, Article From [www.investorwords.com](http://www.investorwords.com).
- [2] 2011, *Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Jakarta.
- [3] Baridwan, Zaki, 1997, *Intermediate Accounting*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- [4] Hartanto, 1997, *Akuntansi Keuangan Intermediate I*, Edisi Kedua, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [5] Hasibuan, Malayu S.P., 1994, *Manajemen Perbankan*, Jakarta.

[6] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Patria, Jakarta.

[7] Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, Rajawali. Pers, Edisi Revisi.